

# PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN KEGUNAAN MELALUI PENERAPAN METODE *MAKE A MATCH*

Suratiyem

---

Sekolah Dasar Negeri Pungsari Plupuh, Sragen

e-mail:

---

## ABSTRACT

*This classroom action research is used to increase student motivation and learning ability so that student achievement in subjects of Natural Sciences can be increased. This research is useful to increase the motivation to learn science and the value of the electrical energy field. The study was conducted over four months and place research at State Primary School Pungsari 2 Plupuh District of Sragen. The object of research were students of first level class with a population of 16 students. The method used in this research is the method of "make a match" in teaching subject of natural science. Data collection through written tests, observation, direct practice and interviews. This study was done through two cycles, with "make a match" as a method of approach. The findings began in initial conditions (first cycle) and the final condition (second cycle). It showed an increase, both in motivation and the average value of natural science. Motivational value from 65.5 to 81.3 and the average value natural science at the first cycle of 60.3 and the second cycle at 73.4, the learning process was oriented on the increasing trend of science lessons.*

**Keywords:** *motivation, outcomes, learning, methods, make a match.*

\*\*\*

*Penelitian tindakan kelas ini digunakan untuk peningkatan motivasi dan kemampuan belajar siswa sehingga prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mengalami kenaikan. Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan motivasi dan nilai hasil belajar IPA bidang energi listrik. Penelitian dilakukan selama empat bulan dan tempat penelitian di Sekolah Dasar Negeri Pungsari 2 Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen. Obyek penelitian adalah siswa kelas 1 dengan populasi 16 siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode make a match bidang pembelajaran IPA. Pengumpulan data melalui tes tertulis, observasi, praktek langsung dan interview. Penelitian ini dilakukan melalui dua siklus, dan make a match sebagai metode pendekatannya. Hasil penelitian dimulai dari kondisi awal (siklus I)*

*dan kondisi akhir (siklus II). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan, baik pada motivasi maupun rata-rata nilai IPA. Nilai motivasi 65,5 menjadi 81,3 dan nilai rata-rata IPA pada kondisi siklus I sebesar 60,3 dan siklus II sebesar 73,4, proses pembelajaran diorientasikan pada trend peningkatan proses pelajaran IPA.*

**Kata kunci:** *motivasi, hasil, belajar, metode, make a match.*

## PENDAHULUAN

Kondisi pola pikir masyarakat saat ini mulai berkembang dan berubah. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini tetapi merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan. Triyanto (2007) bahwa pendidikan yang baik tidak hanya mempersiapkan siswa untuk profesi atau jabatan tertentu, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Berdasar hal tersebut salah satu tugas guru adalah mengelola proses belajar mengajar.

Peraturan menteri pendidikan nasional tahun 2006, tugas guru untuk mengelola pembelajaran dan memiliki keahlian profesi semisal: mengajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Sebagaimana pembelajaran IPA di Sekolah Dasar Negeri (SDN) terdiri dari 3 bahan kajian pokok yaitu: biologi, fisika, dan kimia. Bahan kajian biologi mencakup semua makhluk hidup. Bahan kajian fisika mempelajari struktur materi dan interaksi dalam sistem alam dan buatan. Bahan kajian kimia membahas tentang interaksi pada perubahan zat benda.

Pelajaran IPA merupakan pelajaran yang membutuhkan kreativitas. Pelajaran IPA merupakan pelajaran yang membutuhkan tantangan tersendiri bagi siswa. Kurangnya kreativitas membuat nilai akhir menjadi tidak maksimal. Dalam penelitian ini, hasil akhir ulangan IPA jauh dari yang diharapkan. Jumlah siswa di SDN Pungsari 2 pada kelas 1 ada 16

siswa, terdapat 3 siswa nilai memenuhi KKM dan 13 siswa belum mencapai KKM yang disyaratkan.

Penelitian tindakan kelas ini berusaha memperbaiki strategi pembelajaran sesuai tingkat kematangan siswa maupun karakteristik mata pelajaran IPA. Penerapan metode pembelajaran diharapkan berlangsung kondusif. Pembelajaran dikatakan kondusif jika terjadi komunikasi dua arah antara guru dengan siswa dan sesama siswa.

Terdapat strategi pembelajaran yang dapat dikembangkan oleh guru melalui proses kegiatan belajar mengajar. Namun secara garis besar dapat digolongkan menjadi 3 model, yaitu model pembelajaran langsung, model pembelajaran kooperatif dan model pembelajaran berdasarkan masalah. Ketiga model pembelajaran ini yang diadopsi dan dimodifikasi oleh para peneliti dan pengajar (Muh Nur Eli, 2012), (Dimiyati dan Mujiyono, 2002).

Melihat permasalahan tersebut, peneliti menyadari bahwa pembelajaran yang selama ini dilakukan kurang berhasil. Peneliti melakukan identifikasi dan menemukan masalah sebagai berikut: (a) motivasi belajar cukup rendah, (b) cara peningkatan hasil belajar IPA. Penelitian ini membatasi pada dua masalah, yaitu mengetahui hasil belajar siswa dan penerapan metode *make a match* pada pembelajaran IPA. Obyek pada penelitian ini adalah siswa SDN Pungsari 2, kelas I pada semester II tahun 2012. Penelitian ini

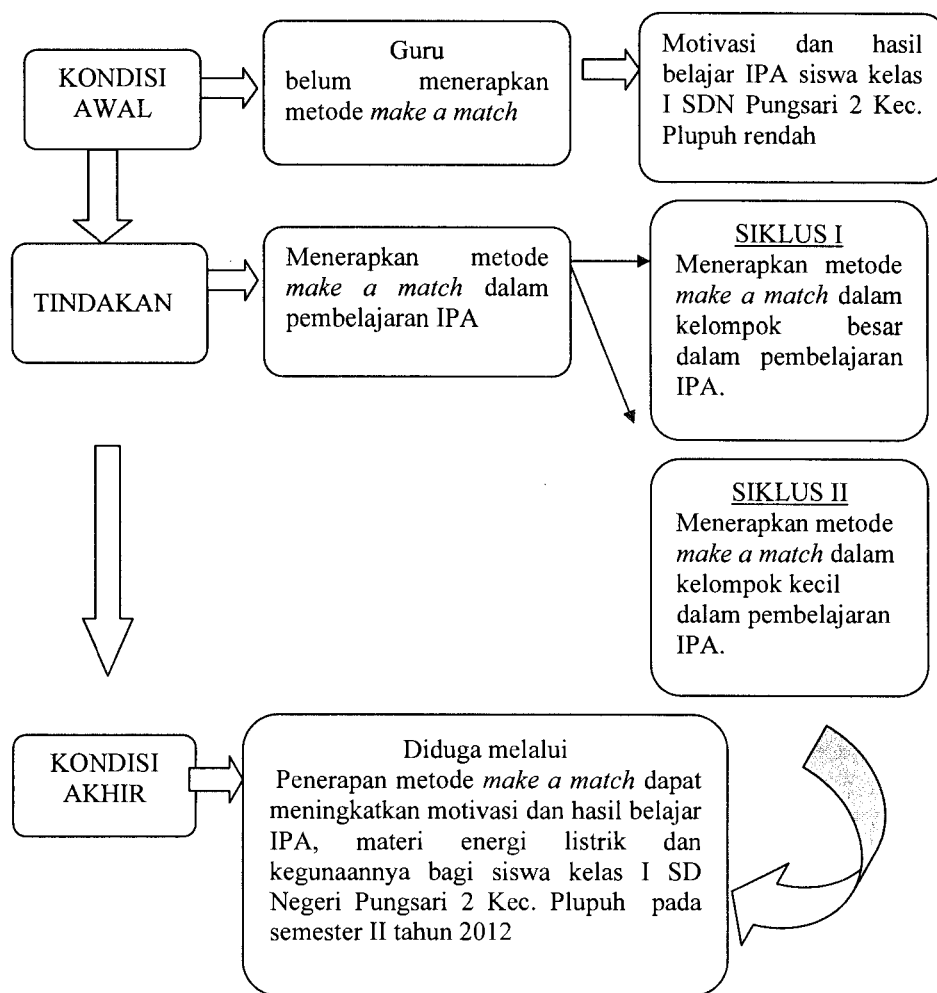
difokuskan pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pokok bahasan energi listrik dan kegunaan.

Metode penelitian ini adalah *make a match* dengan batasan masalah: (a) penerapan metode *make a match* untuk peningkatan motivasi belajar IPA, (b) penerapan metode *make a match* dapat meningkatkan nilai hasil

belajar IPA. Sedangkan tujuan penelitian ini untuk meningkatkan motivasi siswa, hasil belajar siswa, meningkatkan nilai hasil belajar siswa, pada proses pembelajaran.

### METODE PENELITIAN

Langkah-langkah penerapan metode *make a match* dan kerangka pemikiran digambarkan secara sistematis dalam gambar-1.



Gambar 1. Kerangka berpikir

Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2011/2012. Waktu penelitian kurang lebih empat bulan. Tempat penelitian dilaksanakan di SD Negeri Pungsari 2 di Desa Pungsari Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen. Penelitian ini memilih SD Negeri

Pungsari 2 Kecamatan Plupuh karena peneliti bertugas mengajar di SD Negeri Pungsari 2. Obyek penelitian siswa kelas 1 di SD Negeri Pungsari 2, hal ini sesuai dengan peneliti dimana bertugas.

Jumlah keseluruhan siswa kelas 1 SD Negeri Pungsari 2 sebanyak 16 siswa, yang terdiri atas 11 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Daya serap terhadap pembelajaran rata-rata dihasilkan sedang. Target penelitian dalam hal motivasi belajar IPA dan hasil belajar IPA serta penerapan metode *make a match*. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang berasal dari subjek siswa kelas 1 SD Negeri Pungsari 2 dan data sekunder yaitu data yang berasal dari bukan subjek. Data penelitian ini dibedakan menjadi data kuantitatif dan data kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, observasi/pengamatan, test tertulis, soal angket dan *interview*. Sedangkan hasil pembelajaran awal belum memenuhi harapan peneliti.

**Analisis Data**

Data kuantitatif melalui diskriptif komparatif untuk melakukan perbandingan hasil belajar pada kondisi awal (hasil belajar siklus I), dan hasil belajar akhir (siklus II). Kegiatan yang ada dalam refleksi, antara lain: menarik kesimpulan dan membuat ulasan berdasarkan kesimpulan. Sedangkan data kualitatif hasil pengamatan maupun wawancara menggunakan analisis diskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi dari tiap-tiap siklus dengan membandingkan proses pembelajaran kondisi awal dan kondisi akhir.

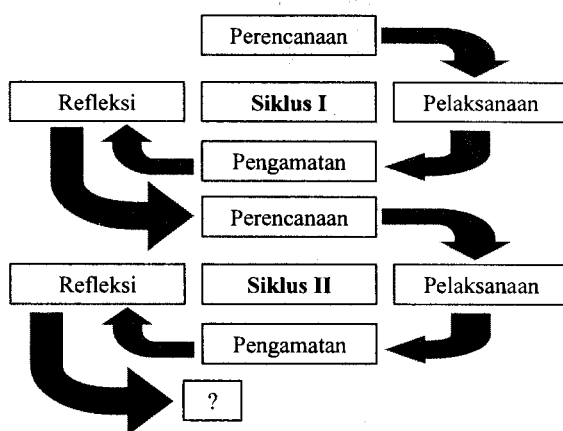
**Indikator Kinerja**

Indikator kinerja merupakan tolok ukur keberhasilan tindakan yang akan dilakukan sebagai dasar berhasil atau gagal suatu tindakan yang dilaksanakan melalui penelitian tindakan. Sebagai indikator adalah (1) daya serap terhadap pelajaran mencapai hasil yang tinggi, (2) pembelajaran lebih menyenangkan, (3) keberanian mengajukan ide lebih meningkat, (4) keberanian bertanya di dalam

kelas meningkat, (5) ketertiban berbicara di kelas, (6) pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPA menjadi baik, (7) meningkatnya kerja sama siswa.

**Prosedur Tindakan**

Prosedur penelitian ini dilakukan melalui empat tahap (Suharismi, 2006: 16), yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Secara jelas langkah-langkah tersebut dapat dilihat pada gambar 2.



**Gambar 2**

Model penelitian tindakan kelas menggunakan *make a match*

Prosedur tindakan dalam kegiatan penelitian tindakan kelas diawali dengan peninjauan terhadap kondisi awal sebagai data hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Pembelajaran dikatakan kurang berhasil karena tingkat penguasaan konsep pelajaran sangat jauh dari harapan guru.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Pengertian Motivasi Belajar**

Nabisi Lapono (2008) *motivation is one of the most important components of learning as an internal process that activities, guides, and mountains behavior time*. Dapat dimaknai bahwa motivasi sebagai komponen penting

dalam pembelajaran. Melakukan kegiatan pembelajaran individu tidak sekedar membaca buku, mendengarkan penjelasan atau kegiatan fisik yang diamati. Kegiatan belajar, individu secara mental menjadi aktif terarah pada masalah tertentu. Menurut Dimiyati dan Mujiyono (2002) membangun motivasi belajar adalah menyatakan dukungan dan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil belajar, sehingga menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar. Motivasi dapat membesarkan semangat belajar dan menyadarkan tentang perjalanan belajar seseorang.

Model *make a match* diaplikasikan tidak terlepas dari kurikulum nasional yang berlaku saat ini, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam KTSP pendidikan yang diselenggarakan harus berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, kepentingan peserta didik dan lingkungan. Pembelajaran juga beragam dan terpadu agar siswa lebih tanggap terhadap perkembangan iptek dan seni. Pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini sehingga menyeluruh dan berkesinambungan (Muh Nur Eli, 2012), (Oemar Hamalik, 2003).

### **Indikator Motivasi Belajar IPA**

Target dari pembelajaran adalah pemahaman apa yang diajarkan dan memiliki hasil akhir. Indikator hasil belajar diantaranya adalah motivasi. Motivasi belajar sebagai penggerak dalam diri seseorang untuk memulai sesuatu kegiatan atau aktivitas belajar atas kemauan sendiri agar tujuan dapat tercapai. Indikator motivasi belajar adalah kesiapan, kemauan, perhatian, daya serap, partisipasi, keaktifan, antusias, kerjasama, rasa ingin tahu dan nilai akhir.

Pembelajaran IPA sebagai wahana untuk membekali siswa melalui pengetahuan, keterampilan dan sikap. Sedangkan peran

guru untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir logis dan autentik yang melibatkan benda-benda disekitarnya. Menurut Gagne, Briggs dan Wager (1992) motivasi sebagai perubahan diri seseorang ditandai adanya *feeling* yang didahului dengan tanggapan. Pengertian ini mengandung tiga hal penting yaitu: terjadinya perubahan setiap individu, ditandai munculnya rasa *feeling* dan tujuan. Menurut Nurul Huda (2012) motivasi sebagai kekuatan baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong untuk mencapai tujuan tertentu dari kegiatan yang diinginkan.

Menurut Nabisi Lapono (2008) *motivation is one of the most important components of learning as an internal process that activities, guides, and mountains behavior time*. Dengan demikian motivasi merupakan komponen yang sangat penting dalam pembelajaran, tidak sekedar membaca buku, mendengarkan dan kegiatan fisik semata tetapi melakukan keaktifan mental dalam belajar. Dapat disimpulkan bahwa motivasi memberikan manfaat seperti: peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar, peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat yang berkaitan dengan makna belajar, sehingga mendukung ketekunan.

Menurut Dimiyati dan Mujiyono (2002) motivasi belajar berguna untuk (a) mendukung kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil belajar, (b) menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, (3) membesarkan semangat belajar, (4) menyadarkan dan mendorong tentang adanya perjalanan belajar dan hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan peranan motivasi belajar adalah untuk menentukan penguatan belajar, membesarkan semangat belajar menentukan ketekunan siswa dan memperjelas tujuan belajar yang

erat kaitannya dengan kebermaknaan belajar.

### **Hasil belajar dan Metode *make a match***

Hasil belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan. Untuk meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa dalam kelas, guru menerapkan metode pembelajaran *make a match*.

Metode *make a match* (mencari pasangan) merupakan salah satu alternative strategi pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas. Penerapan metode ini dimulai dari teknik mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya. Metode pembelajaran *make a match* atau mencari pasangan dikembangkan Lorna Curran (1994) dalam Muhammad Ali (1996). Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Kelebihan model *make a match* adalah membuat siswa aktif, kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa dan bukan pada guru. Dalam hal ini tentu peran guru untuk mengaktifkan siswa sangat diutamakan. Guru berperan sebagai fasilitator, bukan penceramah, sehingga siswa dapat belajar secara aktif dan mampu mengontrol proses belajar dan menghasilkan karyanya sendiri, tidak hanya mengutip dari guru.

Sebelum penelitian ini, kondisi pembelajaran yang berlangsung masih cenderung dan berpusat pada guru. Model pembelajaran masih bersifat tradisional dan kondisi siswa bersifat pasif. Penyampaian melalui ceramah tanpa perubahan pada materi yang diajarkan.

Belajar sebagai suatu perubahan perilaku, akibat interaksi dengan lingkungan (Ali Muhammad, 2004). Perubahan perilaku dalam proses belajar terjadi akibat interaksi dengan lingkungan. Belajar dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan dalam diri individu. Kegiatan belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungan. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku, pengetahuan dan keterampilan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seorang guru sebagai pengajar.

Menurut Muh Nur Eli (2012:28), Nurul Huda (2012) bahwa siswa memiliki imajinasi dan sifat ingin tahu yang terlahir dengan membawa potensi. Keduanya merupakan modal dasar bagi berkembangnya sikap/pikiran kritis dan kreatif. Suasana pembelajaran yang diiringi dengan pujian guru terhadap hasil karya siswa disertai dorongan agar siswa melakukan percobaan yang baik untuk mengembangkan potensi siswa.

### **Pelaksanaan Tindakan Kelas**

Siklus pertama dalam penelitian ini adalah (a) Perencanaan kegiatan, yaitu melakukan penyusunan rencana perbaikan pembelajaran materi energi listrik dan kegunaan. Pada tahap ini guru melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan metode *make a match* dalam kelompok besar. Kemudian, siswa diminta mengerjakan lembar evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Pada pelaksanaan kegiatan guru melakukan menyiapkan kelas agar siswa benar-benar siap menerima pelajaran, mengadakan tanya jawab sebagai apersepsi. Kemudian guru menjelaskan

materi dengan menggunakan metode *make a match*, guru mengadakan tanya jawab untuk mengukur daya tangkap siswa terhadap materi. Siswa juga menanyakan hal-hal yang belum dimengerti, dan guru menyiapkan lembar evaluasi yang harus dikerjakan siswa secara individu.

Tahapan selanjutnya adalah hasil pengamatan/observasi, pengamatan difokuskan pada minat siswa ketika pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan ini yang diamati adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dan kegiatan siswa dalam mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran. Dengan begitu, guru dapat mengukur seberapa besar motivasi belajar siswa. Refleksi, sesuai dengan hasil observasi tersebut, guru melakukan refleksi diri tentang kesulitan apa yang dihadapi siswa dan bagaimana cara mengatasi agar semua siswa mencapai standar nilai yang dikehendaki. Guru mengambil kesimpulan bahwa metode *make a match* yang diterapkan kurang optimal dalam melibatkan siswa. Proses pembelajaran juga perlu untuk diadakan perbaikan, dengan tujuan agar hasil belajar siswa pada siklus kedua akan lebih baik dari siklus pertama.

Siklus kedua meliputi perencanaan kegiatan, yaitu merupakan hasil refleksi guru dari siklus pertama, dimana hasil yang dicapai siswa pada siklus pertama belum memuaskan. Pada siklus kedua ini guru kembali membuat rencana pembelajaran pelajaran yang merupakan kelanjutan siklus pertama. Guru kembali melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *make a match*, hanya saja kali ini metode *make a match* dilakukan dalam kelompok kecil. Sedangkan akhir dari metode *make a match* adalah siswa mengerjakan lembar evaluasi.

Siklus kedua ini berisikan tentang, pe-

laksanaan kegiatan yaitu tahap pelaksanaan kegiatan ini yang akan dilakukan guru untuk menyiapkan kelas agar benar-benar siap menerima pelajaran dan mengadakan tanya jawab sebagai apersepsi. Guru juga menerapkan metode *make a match* dalam kelompok kecil dan menyiapkan lembar evaluasi yang harus dikerjakan siswa secara individu.

Tahapan selanjutnya adalah hasil pengamatan/observasi dimana guru kembali mengadakan pengamatan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari awal hingga akhir pelajaran. Menganalisis bagian mana dari proses pembelajaran yang masih menghambat untuk peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Tahap observasi ini mencakup pengamatan terhadap penerapan metode *make a match*, mencatat perubahan yang terjadi dan melakukan diskusi membahas masalah yang dihadapi saat pembelajaran dan memberikan balikan.

Tahapan akhir adalah refleksi yang mencakup (1) merefleksikan proses pembelajaran dengan metode *make a match*, (2) merefleksikan hasil belajar peserta didik dengan penerapan metode *make a match*, (3) menganalisis temuan dan hasil akhir penelitian, dan (4) menyusun rekomendasi.

Dari tahap kegiatan pada siklus 1 dan 2, hasil yang diharapkan agar peserta didik memiliki motivasi yang besar dalam belajar serta selalu aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Seorang guru memiliki kemampuan merancang dan menerapkan metode *make a match* dalam pembelajaran IPA, dan terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA.

Prosedur penelitian ini dilakukan melalui empat tahap (Suharsimi, 2006), yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi

(*reflecting*). Secara jelas langkah-langkah tersebut pada gambar -2.

Prosedur tindakan dalam kegiatan penelitian tindakan kelas diawali dengan peninjauan terhadap kondisi awal sebagai data hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Pembelajaran dikatakan kurang berhasil karena dalam ulangan awal IPA, dari 16 siswa ternyata tingkat penguasaan konsep pelajaran sangat jauh dari harapan. Untuk mengetahui proses pembelajaran pada Kondisi awal dapat dilihat pada gambar-3 sampai gambar-6:



Gambar 3. Proses pembelajaran kondisi awal



Gambar-4. Kegiatan apersepsi siklus



Gambar 5. Kegiatan inti siklus I



Gambar 6. Kegiatan penutup siklus I

Selama pelaksanaan tindakan pada siklus-1, pengamatan pada siswa dilakukan peneliti dan teman sejawat. Format pengamatan/lembar observasi siswa yang sebelumnya dipersiapkan peneliti bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode *make a match* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Hasil pengamatan yang dilakukan pada tindakan I, pada awal pembelajaran sebagian siswa masih ada yang bermain sendiri di dalam kelas. Selain itu siswa belum menunjukkan kesiapan mengikuti pembelajaran. Kegiatan inti ketika guru memulai menerapkan metode *make a match*, siswa mulai tertarik menerima kartu soal dan jawaban dan mencari pasangan. Untuk mengetahui kegiatan apersepsi dapat ditunjukkan dalam gambar-7 sampai gambar-9.



Gambar-7. Kegiatan apersepsi siklus II



Gambar-8 Kegiatan inti siklus II



Gambar-9 Kegiatan penutup siklus II

Tindakan pembelajaran yang dilaksanakan guru dalam perbaikan pembelajaran kondisi



awal belum menerapkan metode *make a match*. Untuk siklus I guru menerapkan metode *make a match* tetapi masih dalam kelompok. Sedangkan untuk siklus II guru menerapkan metode

*make a match* dengan kelompok kecil (2-3 siswa). Untuk mengetahui perbandingan hasil pengamatan pada pembelajaran IPA siklus I dan siklus II, sesuai tabel-1.

Tabel-1. Hasil Pengamatan Pada Pembelajaran IPA Siklus I

| No | Aspek       | Hasil Pengamatan  |  | Keterangan  |
|----|-------------|---|--|---|
|    |             | Guru  | Siswa  |   |
| 1  | Kesiapan    | Guru mempersiapkan pelajaran dengan cukup baik, tetapi alokasi waktu dengan materi diajarkan harus sesuai                       | Sebagian besar siswa siap mengikuti pelajaran, tetapi masih ada siswa yang masih kurang siap   | Guru dan siswa harus lebih mempersiapkan diri saat kegiatan pembelajaran                  |
| 2  | Kemauan     | Kemauan guru mengajar cukup besar, terlihat dari RPP yang tersusun dengan baik serta media pembelajaran yang telah dipersiapkan | Motivasi belajar siswa berbeda-beda, ada yang semangat, ada yang memperhatikan sambil bermain, ada pula yang sama sekali tidak memperhatikan | Kemauan guru untuk mengajar cukup besar, tetapi kemauan siswa untuk belajar masih rendah. |
| 3  | Perhatian   | Perhatian guru terhadap siswa cukup baik, tetapi guru kesulitan dalam membimbing siswa karena siswa ramai sendiri.              | Perhatian siswa terhadap pelajaran yang cukup baik, tetapi saat masih ada siswa yang ramai sendiri.  | Siswa ramai karena belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan.              |
| 4  | Daya Serap  | Guru dapat menguasai materi dengan baik, sehingga dapat menjelaskan materi dengan baik pula.                                    | Beberapa siswa menyerap materi dengan baik tetapi ada beberapa yang belum baik   | Daya serap siswa terhadap materi perlu Ditingkatkan di pembelajaran berikutnya            |
| 5  | Partisipasi | Guru berpartisipasi aktif terhadap aktivitas siswa dengan membimbing kelompok   | Sebagian besar siswa telah aktif dalam kelompok tetapi ada yang kurang aktif   | Partisipasi siswa dalam kerja kelompok perlu ditingkatkan                                 |
| 6  | Keaktifan   | Guru telah aktif dalam mengajar, hal ini tampak dari semangat guru menjelaskan materi dan membimbing                            | Ada beberapa siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran   | Siswa yang tidak aktif perlu perhatian khusus dari guru                                   |

| No | Aspek           | Hasil Pengamatan  |  | Keterangan   |
|----|-----------------|---|--|--|
|    |                 | Guru  | Siswa  |  |
| 7  | Keantusiasan    | Terlihat dari aktivitas guru dalam memotivasi siswa untuk memecahkan masalah  | Sebagian siswa ada yang bersemangat saat kegiatan, namun ada yang tidak suka karena harus membawa peralatan                            | Antusias siswa ditingkatkan dengan guru menyediakan semua peralatan kegiatan             |
| 8  | Kerjasama       | Guru menciptakan kerjasama yang baik dengan siswa terlihat dari sikap guru memberikan kesempatan untuk bertanya dan membimbing kegiatan siswa | Beberapa siswa Terlihat masa bodoh dalam mengikuti pembelajaran  | Kerjasama diantara siswa perlu ditingkatkan  |
| 9  | Keingintahuan   | Keingintahuan guru terlihat dari antusias guru dalam menggali pengetahuan awal siswa dalam memunculkan masalah untuk dipecahkan siswa         | Beberapa siswa masih malu dan masa bodoh untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami   | Siswa harus diberi motivasi agar percaya diri dan tidak malu untuk bertanya              |
| 10 | Suasana belajar | Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan  | Beberapa siswa senang terhadap suasana belajar yang tercipta, tetapi ada pula siswa yang masih bingung dengan metode yang diterapkan . | Perlu diciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan agar siswa senang dalam belajar |

Tabel -2. Pengamatan pada Pembelajaran IPA Siklus II

| No | Aspek    | Hasil Pengamatan   |   | Keterangan  |
|----|----------|--|---|---|
|    |          | Guru   | Siswa   |   |
| 1  | Kesiapan | Guru mempersiapkan pelajaran cukup baik, media pembelajaran dipersiapkan dengan baik, alokasi waktu sudah tepat            | Semua siswa siap mengikuti pembelajaran, siswa masuk kelas dengan disiplin dan tertib | Guru dan siswa telah siap dengan kegiatan belajar mengajar              |
| 2  | Kemauan  | Kemauan guru mengajar cukup besar, terlihat dari RPP yang tersusun dengan baik dan media pembelajaran yang telah disiapkan | Sebagian besar siswa terlihat bersemangat pada saat pelajaran berlangsung             | Kemauan guru untuk mengajar dan kemauan siswa untuk belajar cukup besar |

| No | Aspek           | Hasil Pengamatan   |   | Keterangan   |
|----|-----------------|--|---|--|
|    |                 | Guru   | Siswa   |  |
| 3  | Perhatian       | Perhatian guru terhadap siswa cukup baik   | Perhatian siswa terhadap pelajaran cukup baik, kegiatan berjalan baik, sebagian besar siswa memperhatikan petunjuk guru | Perhatian siswa terhadap pelajaran cukup baik.   |
| 4  | Daya Serap      | Guru telah menguasai materi dengan baik sehingga dapat menjelaskan materi dengan baik pula.  | Sebagian besar siswa dapat menyerap pelajaran dengan cukup baik.  | Daya serap siswa terhadap materi sudah cukup baik.   |
| 5  | Partisipasi     | Guru berpartisipasi aktif terhadap aktivitas siswa dengan membimbing Kelompok kegiatan.  | Sebagian besar siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran  | Guru dan siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran   |
| 6  | Keaktifan       | Guru aktif dalam mengajar, tampak dari semangat guru dalam menjelaskan materi kegiatan   | Sebagian besar siswa aktif dalam pembelajaran   | Guru dan siswa sama-sama aktif dalam pembelajaran  |
| 7  | Keantusiasan    | Keantusiasan guru dalam mengajar terlihat dari aktivitas guru dalam memotivasi siswa, membuat pertanyaan keberhasilan siswa.           | Sebagian besar siswa termotivasi saat mencari pasangan soal jawaban.  | Antusias siswa dalam pembelajaran cukup tinggi.  |
| 8  | Kerjasama       | Guru menciptakan kerjasama yang baik, memberi kesempatan bertanya, membimbing kegiatan, merangsang terjadinya interaksi                | Sebagian besar siswa bekerja sama dengan baik saat melakukan kegiatan.  | Antusias siswa dalam pembelajaran cukup tinggi.  |
| 9  | Keingintahuan   | Keingintahuan guru terlihat dari antusias guru dalam menggali pengetahuan awal siswa dengan memunculkan permasalahan dengan pertanyaan | Siswa semangat dan aktif dalam bertanya dan memberi umpan balik terhadap pertanyaan yang diberikan guru                 | Motivasi yang tinggi dari guru membuat siswa percaya diri dan tidak malu untuk menanyakan kesulitannya |
| 10 | Suasana belajar | Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan   | Siswa terlihat senang karena motivasi yang diberikan guru melalui kegiatan dengan kartu soal dan jawaban                | Suasana belajar yang menyenangkan memotivasi siswa semangat belajar                                    |

**Proses Pembelajaran**

Proses pembelajaran dari kondisi awal hingga akhir mengalami perbedaan. Secara

garis besar untuk mengetahui perbandingan proses pembelajaran mulai dari kondisi siklus I dan siklus II sesuai tabel-3

**Tabel-3. Perbandingan Proses Pembelajaran Kondisi awal, Siklus I dan Siklus II**

| Kondisi Awal   | Siklus I  | Siklus II  |
|--|---|--|
| - Banyak siswa yang bermain sendiri dan tidak memperhatikan pelajaran. | - Siswa mulai termotivasi dan antusias.   | - Semua siswa antusias dan berpartisipasi secara aktif.  |
| - Siswa sering tidak mengerjakan pekerjaan rumah                       | - Siswa juga sudah berani menjawab pertanyaan guru, siswa masih sering bercanda dengan teman sehingga waktu habis, padahal percobaan belum selesai. | - Perhatian siswa terhadap pelajaran cukup baik, kegiatan berjalan baik, sebagian besar siswa memperhatikan petunjuk guru, siswa antusias mencari pasangan kartu yang dipegangnya. |
| - Siswa merasa jenuh jika mendapat tugas dari guru.                    | - Beberapa siswa masih malu untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.  |  |

**Hasil Pembelajaran**

Penelitian yang diharapkan dalam tindakan kelas ini dengan menggunakan metode *make a match* dapat mendorong perubahan hasil pembelajaran IPA di kelas I SD Negeri Pungsari 2. Klasifikasi keberhasilan nilai motivasi dan nilai IPA siswa dapat ditunjukkan tabel-4.

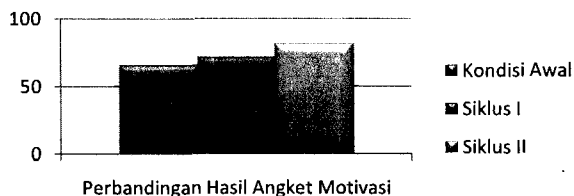
**Tabel-4. Klasifikasi Keberhasilan Nilai Angket Motivasi dan Nilai IPA**

Siswa

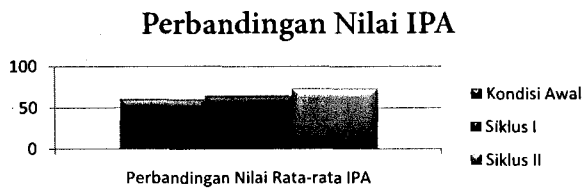
| No. | Klasifikasi      | Kondisi Awal (%) | Siklus I (%) | Siklus II (%) |
|-----|------------------|------------------|--------------|---------------|
| 1   | Angket Motivasi  |                  |              |               |
|     | a. Sangat baik   | -                | -            | 37            |
|     | b. Baik          | 13               | 31           | 63            |
|     | c. Cukup         | 34               | 67           | -             |
|     | d. Kurang        | 53               | 6            | -             |
|     | e. Sangat Kurang | -                | -            | -             |

|   | Nilai Rata-rata  | 65,5 | 71,7 | 81,3 |
|---|------------------|------|------|------|
| 2 | Nilai IPA        |      |      |      |
|   | a. Sangat baik   | -    | -    | 50   |
|   | b. Baik          | -    | 12   | 50   |
|   | c. Cukup         | 44   | 50   | -    |
|   | d. Kurang        | 38   | 38   | -    |
|   | e. Sangat Kurang | 18   | -    | -    |
|   | Nilai Rata-rata  | 60,3 | 64,4 | 73,4 |

Perbandingan keberhasilan nilai motivasi dan nilai IPA kondisi awal, siklus I dan siklus II dapat ditunjukkan dalam gambar-10 dan gambar-11.



**Gambar -10. Grafik Perbandingan Keberhasilan Hasil Motivasi IPA**



Gambar 11. Grafik Perbandingan Nilai IPA

Peningkatan motivasi belajar IPA ini terjadi karena siswa senang dengan kegiatan yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran IPA, sehingga motivasi belajar siswa meningkat. Hal ini berdampak pada daya serap siswa terhadap materi pelajaran juga lebih baik, sehingga hasil akhir bisa terlihat nilai IPA yang meningkat.

Hasil penelitian siswa yang memiliki motivasi tinggi tampak aktif dalam kegiatan kelompok maupun individu dengan baik, ternyata dapat mengerjakan hasil evaluasi dengan baik pula. Terdapat beberapa siswa yang hasil angket motivasi tinggi tetapi hasil evaluasi belajar masih rendah. Menggunakan metode *make a match* hasil belajar mengalami peningkatan dengan perolehan nilai rata-rata IPA dari 60,3 menjadi 73,4.

## KESIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa melalui metode *make a match* dapat meningkatkan motivasi belajar IPA, dan dapat meningkatkan rata-rata hasil akhir belajar IPA.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1996. *Peneliti Dalam Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindon. Bandung.
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum 2004 Sekolah Dasar*. Depdiknas. Jakarta.
- Dimiyati dan Mujiyono. 2002. *Belajar dan pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Gagne, Briggs dan Wager. 1992. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Muh Nur Eli. 2012. *Metode PAIKEM GEMBROT*. PT. Sinergi Kreasi. Jakarta.
- Nabisi Lapono. 2008. *Qualitative Research for Education. An Introduction to Theory and Methods. (Terjemahan Munandir)*. Jakarta
- Nurul Huda. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Pt Sinergi. Jakarta
- Oemar Hamalik. 2003. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Metodologi Penelitian Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Triyanto. 2007. *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Universitas Terbuka Jakarta.

Suratijem